

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan sistematis. Metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan sebagai penelitian deskriptif yang memiliki definisi masalah yang jelas, hipotesis yang spesifik dan informasi yang rinci untuk membantu dalam menentukan jenis ayam boiler yang baik untuk dipasarkan pada PT. Leong Ayam Satu Primadona

III.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Leong Ayam Satu Primadona yang beralamat di Jalan Pulau Bangkalan No.5 Kawasan Industri Medan – 20244.

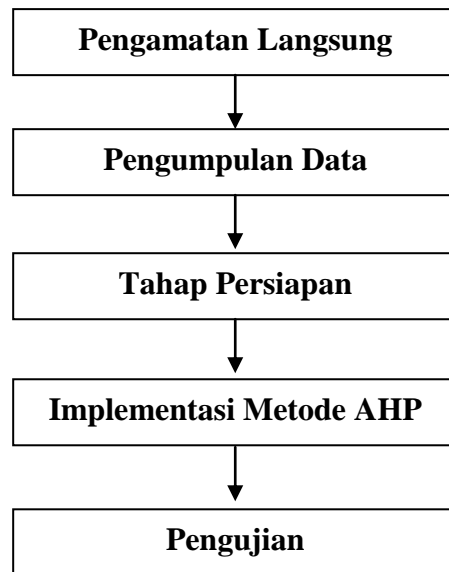
III.3. Bahan penelitian

Bahan Penelitian yang digunakan oleh penulis mencakup hasil survey dan observasi yang telah dilakukan pada PT. Leong Ayam Satu Primadona. Adapun bahan – bahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Data kuesioner responden yang penulis lakukan pada PT. Leong Ayam Satu Primadona.
2. Daftar pertanyaan wawancara dalam bentuk kuesioner yang penulis lakukan dengan Kepala Gudang, Supervisor, Kepala Produksi, Karyawan dan Personalia PT. Leong Ayam Satu Primadona.

III.4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini saya menggunakan alur pengumpulan data dalam pengumpulan data pada PT. Leong Ayam Satu Primadona. Alur pengumpulan data ini merupakan tahapan – tahapan yang akan dilakukan dalam rangka penyelesaian masalah yang akan dibahas. Adapun tahapan-tahapan pada alur pengumpulan data dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar III.1. Alur Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tiap-tiap tahap Alur Pengumpulan Data adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan Langsung

Melakukan pengamatan langsung ke PT. Leong Ayam Satu Primadona dengan melihat beberapa jenis ayam boiler.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kebutuhan penelitian sebagai berikut :

a. Studi Lapangan

Merupakan metode yang dilakukan dengan mengadakan studi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yaitu peninjauan langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah :

1. Pengamatan (*Observation*)

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Dalam metode ini penulis juga melakukan pengamatan untuk mendapatkan data dengan cara terjun langsung kelapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam hal ini, penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan dari Manager Bapak Sugiartono dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada beliau. Adapun pertanyaan yang saya ajukan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbandingan kriteria Harga antara Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B ?
- b. Bagaimana perbandingan kriteria Kualitas antara Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B ?
- c. Bagaimana perbandingan kriteria Bersih antara Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B ?
- d. Bagaimana perbandingan kriteria Jumlah Penjualan antara Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B ?
- e. Bagaimana perbandingan kriteria Permintaan Pasar antara Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B ?

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan-perpustakaan kampus seperti perpustakaan Universitas Potensi Utama, ataupun jurnal nasional melalui internet.

3. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi kajian materi tentang *Analytical Hierarchy Process* yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber.

4. Implementasi Metode *Analytical Hierarchy Process*

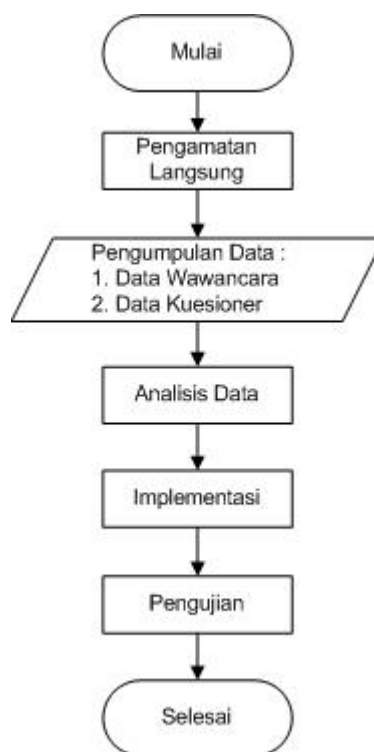
Penulis melakukan implementasi masalah yang ada kedalam Metode *Analytical Hierarchy Process* sampai mendapatkan sebuah keputusan yang nantinya akan berguna untuk menentukan pemilihan ikan sebagai campuran pakan ternak.

5. Pengujian Dengan *Super Decisions Tools*

Penulis melakukan pengujian dengan *Super Decisions Tools* untuk menguji tingkat konsistensi dan prioritas apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada.

III.5. Kerangka Penelitian

Flowchart adalah adalah suatu bagian dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu sistem. Adapun kerangka penelitian yang penulis lakukan menggunakan *flowchart* seperti gambar berikut :

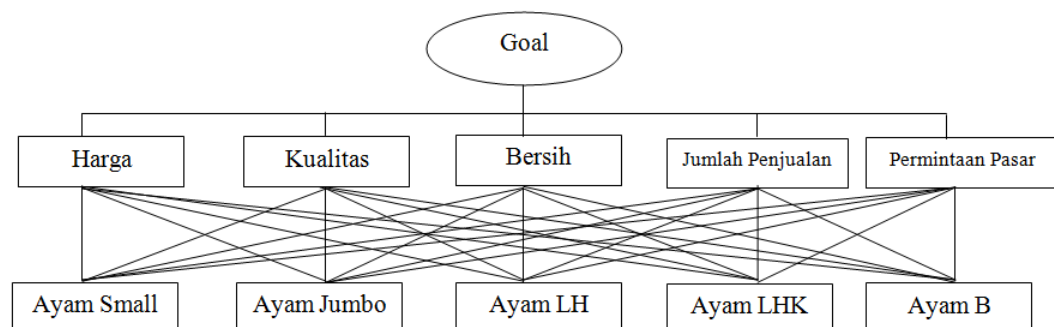


Gambar III.2. Flowchart Penelitian

III.6. Pengolahan Data Penelitian

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah yang kompleks menjadi suatu hirarki, hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti oleh level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif.

Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu metode analisis dan sintesis yang dapat membantu proses pengambilan keputusan. AHP merupakan alat pengambil keputusan yang *powerfull* dan akurat karena adanya skala atau bobot yang telah ditentukan dan menggunakan hirarki yang terdiri dari tiga level yaitu tujuan atau *goal*, kriteria dan alternatif. Hirarki yang digunakan adalah pada gambar III.3. sebagai berikut :



Gambar III.3. Abstraksi Susunan Hirarki Keputusan

Gambar III.3 merupakan susunan hirarki AHP menentukan jenis ayam boiler yang baik pada PT. Leong Ayam Satu Primadona. Berikut akan dijelaskan *goal*, kriteria dan alternatif yang digunakan :

1. *Goal*, merupakan tujuan dari keputusan yang didukung oleh kriteria dan alternatif menentukan jenis ayam boiler yang baik pada PT. Leong Ayam Satu Primadona.

2. Kriteria, merupakan syarat yang digunakan untuk penilaian jenis ayam berdasarkan Harga, Kualitas, Bersih, Jumlah Penjualan dan Permintaan Pasar.
3. Alternatif, merupakan yang mendukung kriteria yaitu ayam mana yang memenuhi kriteria berdasarkan Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK, dan Ayam B.

Adapun penjelasan dari setiap alternatif adalah sebagai berikut :

- a. Ayam Small (Ayam dengan berat <58gram)
- b. Ayam Jumbo (Ayam yang memiliki berat >70gram)
- c. Ayam LH (Jenis Ayam yang memiliki berat 60-69gram yang sudah berstandart SOV perusahaan)
- d. Ayam LHK (Ayam yang memiliki standart dari perusahaan dengan berat dan ukuran yang kecil)
- e. Ayam B (Ayam yang memiliki cacat/rusak saat di produksi tetapi masih dapat dijual atau dipasarkan)

Langkah yang harus dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah membuat matrik perbandingan berpasangan. Dengan memberikan bobot pada masing-masing kriteria. Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Adapun nilai skala perbandingan berpasangan dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel III.1 Skala Matriks Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas mutlak lebih penting dari pada elemen yang lainnya
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua pertimbangan nilai yang berdekatan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapatkan satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding i

III.6.1. Matrik Perbandingan Berpasangan Kriteria

Analytical Hierarchy Process (AHP) dilakukan dengan membuat perbandingan berpasangan (pairwise comparison). Pengambilan keputusan dimulai dengan membuat keseluruhan hirarki keputusannya. Hirarki tersebut

menunjukkan faktor-faktor yang ditimbang serta berbagai alternatif yang ada. Kemudian sejumlah perbandingan berpasangan dilakukan, untuk mendapatkan penetapan nilai eigen dan hasilnya. Sebelum penetapan, terlebih dahulu ditentukan kelayakan hasil nilai faktor yang didapat dengan mengukur tingkat konsistensinya. Pada akhirnya alternatif dengan jumlah nilai tertinggi dipilih sebagai alternatif terbaik.

Tabel III.2 Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	3/1	1/1	5/1	3/1
Ayam Jumbo	1/3	1/1	3/1	3/1	5/1
Ayam LH	1/1	3/1	1/1	3/1	3/1
Ayam LHK	1/5	3/1	3/1	1/1	3/1
Ayam B	1/3	3/1	3/1	3/1	1/1

Pada Tabel III.2 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam LH.

4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam Small lebih penting daripada Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam B.
6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LH.
7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LHK sedikit lebih penting daripada Ayam B.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

Tabel III.3 Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria

Kriteria	Harga	Kualitas	Bersih	Jumlah Penjualan	Permintaan Pasar
Harga	1/1	3/1	5/1	5/1	7/1

Kualitas	1/3	1/1	3/1	5/1	5/1
Bersih	1/5	5/1	1/1	3/1	3/1
Jumlah Penjualan	1/5	5/1	3/1	1/1	3/1
Permintaan Pasar	1/7	5/1	3/1	3/1	1/1

Pada Tabel III.3 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Harga, Kualitas, Bersih, Jumlah Penjualan dan Permintaan Pasar) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Harga dengan Kualitas bernilai 3 berarti Harga sedikit lebih penting daripada Kualitas.
3. Perbandingan Harga dengan Bersih bernilai 5 berarti Harga lebih penting daripada Bersih.
4. Perbandingan Harga dengan Jumlah Penjualan bernilai 5 berarti Harga lebih penting daripada Jumlah Penjualan.
5. Perbandingan Harga dengan Permintaan Pasar bernilai 7 berarti Harga jelas mutlak lebih penting daripada Permintaan Pasar.
6. Perbandingan Kualitas dengan Bersih bernilai 5 berarti Kualitas lebih penting daripada Bersih.
7. Perbandingan Kualitas dengan Jumlah Penjualan bernilai 5 berarti Kualitas lebih penting daripada Jumlah Penjualan.
8. Perbandingan Kualitas dengan Permintaan Pasar bernilai 5 berarti Kualitas lebih penting daripada Permintaan Pasar.

9. Perbandingan Bersih dengan Jumlah Penjualan bernilai 3 berarti Bersih sedikit lebih penting daripada Jumlah Penjualan.
10. Perbandingan Bersih dengan Permintaan Pasar bernilai 3 berarti Bersih sedikit lebih penting daripada Permintaan Pasar.
11. Perbandingan Jumlah Penjualan dengan Permintaan Pasar bernilai 3 berarti Jumlah Penjualan sedikit lebih penting daripada Permintaan Pasar.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

III.6.2. Matrik Perbandingan Alternatif Dengan Kriteria Harga

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan kriteria harga dengan alternatif.

Tabel III.4 Matriks Perbandingan Berpasangan

Harga	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	3/1	1/1	5/1	3/1
Ayam Jumbo	1/3	1/1	3/1	3/1	5/1
Ayam LH	1/1	3/1	1/1	3/1	3/1
Ayam LHK	1/5	3/1	3/1	1/1	3/1
Ayam B	1/3	3/1	3/1	3/1	1/1

Pada Tabel III.4 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam LH.
4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam Small lebih penting daripada Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam B.
6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LH.
7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LHK sedikit lebih penting daripada Ayam B.

12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

III.6.3. Matrik Perbandingan Alternatif Dengan Kriteria Kualitas

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan kriteria kualitas dengan alternatif.

Tabel III.5 Matriks Perbandingan Berpasangan

Kualitas	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	3/1	3/1	1/1	5/1
Ayam Jumbo	3/1	1/1	1/3	1/3	1/3
Ayam LH	3/1	3/1	1/1	1/3	1/5
Ayam LHK	1/1	3/1	1/3	1/1	1/3
Ayam B	5/1	3/1	1/5	1/3	1/1

Pada Tabel III.5 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Small sama sedikit lebih penting dengan Ayam LH.

4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Small lebih penting daripada Ayam B.
6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LH.
7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam LH lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LHK sedikit lebih penting daripada Ayam B.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

III.6.4. Matrik Perbandingan Alternatif Dengan Kriteria Bersih

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan kriteria Bersih dengan alternatif.

Tabel III.6 Matriks Perbandingan Berpasangan

Bersih	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	7/1	1/1	5/1	3/1
Ayam Jumbo	1/7	1/1	1/3	1/3	1/5
Ayam LH	1/1	1/3	1/1	1/5	1/5
Ayam LHK	1/5	1/3	1/5	1/1	1/5
Ayam B	1/3	1/5	1/5	1/3	1/1

Pada Tabel III.6 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 7 berarti Ayam Small jelas mutlak lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam LH.
4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam Small lebih penting daripada Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam B.
6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LH.

7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam LH lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam LH lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam LHK lebih penting daripada Ayam B.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

III.6.5. Matrik Perbandingan Alternatif Dengan Kriteria Jumlah Penjualan

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan kriteria jumlah penjualan dengan alternatif.

Tabel III.7 Matriks Perbandingan Berpasangan

Jumlah Penjualan	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	3/1	3/1	3/1	1/1
Ayam Jumbo	1/3	1/1	1/5	1/5	1/5
Ayam LH	1/3	1/5	1/1	1/3	1/3
Ayam LHK	1/3	1/5	1/3	1/1	1/5
Ayam B	1/1	1/5	1/3	1/5	1/1

Pada Tabel III.7 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting dengan Ayam LH.
4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam B.

6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam LH.
7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam LHK lebih penting daripada Ayam B.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.

III.6.6. Matrik Perbandingan Alternatif Dengan Kriteria Permintaan Pasar

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan kriteria permintaan pasar dengan alternatif.

Tabel III.8 Matriks Perbandingan Berpasangan

Permintaan Pasar	Ayam Small	Ayam Jumbo	Ayam LH	Ayam LHK	Ayam B
Ayam Small	1/1	5/1	7/1	1/1	3/1
Ayam Jumbo	1/5	1/1	1/3	1/3	1/5
Ayam LH	1/7	1/3	1/1	1/7	1/3
Ayam LHK	1/1	1/5	1/7	1/1	1/5
Ayam B	1/3	1/3	1/3	1/5	1/1

Pada Tabel III.8 menjelaskan matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut :

1. Nilai perbandingan untuk dirinya sendiri (Ayam Small, Ayam Jumbo, Ayam LH, Ayam LHK dan Ayam B) yang bernilai 1 berarti intensitas kepentingannya sama.
2. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam Jumbo bernilai 5 berarti Ayam Small lebih penting daripada Ayam Jumbo.
3. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LH bernilai 7 berarti Ayam Small jelas mutlak lebih penting dengan Ayam LH.
4. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam LHK bernilai 1 berarti Ayam Small sama penting dengan Ayam LHK.
5. Perbandingan Ayam Small dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam Small sedikit lebih penting daripada Ayam B.

6. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LH bernilai 3 berarti Ayam Jumbo sedikit lebih penting daripada Ayam LH.
7. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam LHK bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam LHK.
8. Perbandingan Ayam Jumbo dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam Jumbo lebih penting daripada Ayam B.
9. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam LHK bernilai 7 berarti Ayam LH jelas mutlak lebih penting daripada Ayam LHK.
10. Perbandingan Ayam LH dengan Ayam B bernilai 3 berarti Ayam LH sedikit lebih penting daripada Ayam B.
11. Perbandingan Ayam LHK dengan Ayam B bernilai 5 berarti Ayam LHK lebih penting daripada Ayam B.
12. Sedangkan perbandingan kebaris bawah adalah kebalikan dari nilai yang telah dimasukkan.